

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENINGKATAN KUALITAS PRODUK KOPI LOKAL BERBASIS KARAKTERISTIK LAHAN DI DESA BRUNOSARI

Hujair Ah. Sanaky^{1*}, Fuad Nashori²

¹Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia¹

²FPSB Universitas Islam Indonesia²

*hujair-alhau@gmail.com

ABSTRAK

Desa Brunosari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Jawa Tengah merupakan salah satu desa yang kaya akan sumber daya alam khususnya dibidang pertanian. Sebagian besar penduduk Desa Brunosari berprofesi sebagai petani. Hal itu sesuai dengan keadaan alam yang wilayahnya banyak terdapat banyaknya lahan pertanian dan perkebunan yang ada di desa tersebut. Salah satu hasil pertanian dari Desa Brunosari adalah tanaman kopi. Tanaman kopi memang bukan komoditi terbesar yang dihasilkan di Desa Brunosari. Namun, dengan kondisi alam Desa Brunosari yang mendukung, maka tanaman kopi dapat tumbuh subur di desa ini.

Kopi merupakan tanaman yang berpotensi tinggi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Desa Brunosari dalam bidang perekonomian. Mengingat konsumsi kopi oleh masyarakat Indonesia yang kian meningkat, maka dibutuhkan kopi dengan kualitas tinggi dan memiliki keunikan tersendiri agar dapat dicintai oleh para konsumen kopi yang ada di Indonesia. Dengan potensi sumber daya manusia yang ada, seharusnya produksi kopi khas Desa Brunosari dapat ditingkatkan baik dari segi kualitas hingga keunikan rasa khas karakteristik desa. Namun dengan latar belakang penduduk Desa Brunosari yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan baik dari segi penanaman hingga produksi kopi dengan teknologi modern, sehingga hasil yang dihasilkan dari tanaman kopi yang ada tidak maksimal. Masyarakat Desa Brunosari masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan dan meningkatkan jumlah bahan baku lokal serta pengetahuan dan skill yang minim sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan.

Peningkatan kualitas kopi untuk menjadi komoditi unggulan Desa Brunosari yang efektif adalah dengan mengadakan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat mulai dari pemilihan bibit kopi dengan kualitas unggul yang cocok dengan suhu dan kondisi alam desa, pembibitan, penanaman, penggunaan bahan kimia, pemupukan, perawatan hingga pemanenan tanaman kopi. Setelah itu akan dilakukan pelatihan dalam mengolah biji kopi yang dihasilkan menjadi produk kopi berkualitas mulai dari penyortiran, pengeringan, pengupasan, penyangraian, penggilingan/penghalusan biji kopi, pengemasan hingga penyimpanan kopi yang dihasilkan. Melalui model teknologi industri rumah tangga dilakukan peningkatan produk kopi yang dihasilkan sehingga akan diperoleh hasil produk yang berkualitas dan berciri khas desa guna memaksimalkan potensi yang ada. Pola pelaksanaan secara tradisional yang ada dikembangkan menjadi pola pelaksanaan yang lebih modern dengan mengembangkan alat produksi dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk ke arah lebih baik.

Pengembangan industri kopi di Desa Brunosari ini akan mempunyai manfaat antara lain meningkatkan perekonomian dari petani kopi dan masyarakat desa karena mereka dapat mengolah tanaman kopi menjadi produk unggulan yang memiliki daya jual tinggi jika dipasarkan. Semakin berkembang produk kelapa ini maka akan semakin besar pula pendapatan petani kopi dan masyarakat sehingga akan menjadi bisnis yang menguntungkan bagi masyarakat Desa Brunosari.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan pada pelaku usaha diperlukan kerja sama dari berbagai pihak yang melibatkan masyarakat desa, pemerintah desa, kecamatan dan tokoh masyarakat yang memiliki komitmen untuk mengembangkan potensi produk kelapa sebagai unggulan kawasan Desa Brunosari kecamatan Bruno.

Kata Kunci : Peningkatan sumber daya masyarakat, pengembangan industri kopi, peningkatan perekonomian

ABSTRACT

Brunosari Village, Bruno District, Purworejo District, Central Java is one of the villages that are rich in natural resources, especially in agriculture. Most of the villagers in Brunosari work as farmers. This is in accordance with the natural situation where there are many areas of agricultural land and plantations in the village. One of the agricultural products from Brunosari Village is a coffee plant. Coffee plants are not the biggest commodity produced in the village of Brunosari. However, with the supporting nature of Brunosari Village, coffee plants can thrive in this village.

Coffee is a high-potential plant to promote the welfare of Brunosari Village people in the economic field. Given the increasing consumption of coffee by the Indonesian people, it requires high quality coffee and has its own uniqueness to be loved by coffee consumers in Indonesia. With the potential of human resources available, coffee production typical of Brunosari Village can be improved both in terms of quality to the unique taste of the characteristics of the village. But with the background of Brunosari Village residents who still have limited knowledge both in terms of planting to coffee production with modern technology, so the results produced from existing coffee plants are not optimal. Brunosari Village people still have limitations in utilizing and increasing the number of local raw materials and minimal knowledge and skill so that assistance and training need to be done.

Improving the quality of coffee to become an excellent commodity in the village of Brunosari is by holding community assistance and empowerment starting from the selection of superior quality coffee seeds that are suitable for the village's temperature and natural conditions, seeding, planting, chemical use, fertilization, maintenance to harvesting coffee plants. After that, training will be carried out in processing the coffee beans produced into quality coffee products ranging from sorting, drying, stripping, roasting, grinding / refining coffee beans, packaging to storage of coffee produced. Through the home industry technology model, the production of coffee is increased so that the results of quality and typical village products will be obtained to maximize the available potential. Existing traditional implementation patterns are developed into a more modern implementation pattern by developing production and marketing tools so as to improve the quality and quantity of products in a better direction. The development of the coffee industry in Brunosari Village will have benefits including increasing the economy of coffee farmers and rural communities because they can process coffee plants into superior products that have high selling power if marketed. The more developed this coconut product, the greater the income of coffee farmers and the community will become a profitable business for the people of Brunosari Village. All activities carried out in assisting business actors require cooperation from various parties involving village communities, village, sub-district and community leaders who are committed to developing the potential of coconut products as superior to Brunosari Village in Bruno sub-district.

Keywords: Increasing community resources, developing the coffee industry, improving the economy

PENDAHULUAN

Desa Brunosari merupakan salah satu desa dari Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah potensi sumber daya manusia di Desa Brunosari adalah kurang lebih sebanyak 4.509 orang atau sebanyak kurang lebih 1.082 Kepala keluarga di Desa Brunosari. Mayoritas penduduk di Desa Brunosari adalah petani dan peternak. Adapun hasil pertanian tanaman pangan di Desa Brunosari adalah padi, jagung, ubi, kacang panjang, kopi dan tumpangsari. Hasil tanaman buah-buahan seperti rambutan, durian, duku, kokosan, pisang dan mlinjo. Hasil tanaman apotek hidup dan sejenisnya seperti jahe, kunyit kencur dan kapulaga. Hasil peternakan seperti sapi, kambing, kerbau, ayam, bebek dan

burung puyuh. Seluruh pemasaran hasil tanaman pangan dan buah-buahan serta peternakan langsung dijual ke pasar.

Dengan potensi sumber daya alam yang begitu kaya, seharusnya Desa Brunosari dapat menjadi desa yang mandiri dalam memajukan taraf kehidupan masyarakatnya. Namun, dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat Desa Brunosari dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada sehingga usaha memajukan kesejahteraan masyarakat desa belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, dilakukan program peningkatan potensi sumber daya manusia masyarakat desa brunosari guna meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat desa brunosari di bidang perkebunan yaitu kopi.

Desa Brunosari memiliki potensi di bidang pertanian dan perkebunan sehingga mayoritas penduduk bergerak dalam bidang tersebut. Tanaman-tanaman hasil pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan untuk pertambahan nilai produk lokal selain padi adalah kopi, ketela atau umbi-umbian, kelapa, kacang tanah, jagung, polowijo serta sebagian buah-buahan. Dari sekian banyak produk perkebunan yang dihasilkan, kopi merupakan salah satu hasil perkebunan yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Kopi merupakan hasil perkebunan yang mengandalkan aspek kualitas citarasa tinggi ditentukan sejak tahap budidaya. Citarasa kopi sangat dipengaruhi oleh varietas, agroekologi, waktu panen, metode pemetikan, metode pengolahan dan metode penyimpanan (Siswoputranto, 1993). Berdasarkan hal tersebut, maka kopi desa adalah kopi yang memenuhi standar yang ada. Kopi desa biasanya memiliki ciri khas yang diolah dan diracik sesuai dengan karakter desa masing-masing. Kopi dengan ciri khas lokal tersebut apabila dikelola dengan baik maka akan menjadi usaha bisnis kopi yang bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa.

Dengan adanya kemitraan dengan perguruan tinggi diharapkan para pelaku usaha industri kecil di lingkungan desa, dapat berjalan optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber daya Manusia (SDM) yang ada di desa.

Kopi memang bukan komoditi terbesar Desa Brunosari, namun dengan kondisi alam yang mendukung menyebabkan kopi dapat tumbuh subur di area perkebunan Desa Brunosari. Dengan adanya area perkebunan kopi tersebut, langkah lebih baiknya hasil dari perkebunan dimanfaatkan sebagai peluang usaha desa. Mengingat konsumsi kopi dalam negeri yang cenderung terus meningkat, Pemberdayaan masyarakat desa dimulai dari petani dalam mengembangkan hasil kopi adalah cara yang efektif untuk meningkatkan peluang usaha

tersebut. Hal ini memang tidak mudah, terutama pada transfer teknologi pada masyarakat desa yang mayoritas mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. Masalah kedua adalah dari segi pemasaran, karena hasil industri harus dipasarkan dengan baik sehingga keberlanjutan produksi tidak tersendat.

Melihat besarnya peluang dan potensi yang ada, pelatihan dalam melakukan praktek manajemen mutu budidaya kopi dan pasca panen yang baik serta adanya lembaga ataupun organisasi yang mengelola dan memastikan manajemen mutu yang telah dilakukan sesuai dengan standar atau tidak bukan saja akan memberikan nilai tambah pada nilai produk, tapi juga dapat menjaga keberlanjutan sosial, ekonomi, lingkungan dan sumber daya alam yang ada. Peningkatan mutu kopi ini harus dioptimalkan yaitu dengan memanfaatkan SDM yang ada dan menerapkan model pertanian yang tepat sehingga bukan hanya mutu kopi saja yang meningkat namun jumlah produksi kopi juga dapat meningkat.

Dengan mulai berkembangnya minat pasar akan produk-produk baru, dan mulai berkembangnya wisata di daerah purworejo, maka perlu dilakukan suatu terobosan baru dengan memanfaatkan bahan lokal yang sudah ada. Dalam hal ini kopi yang ada pada kawasan Desa Brunosari dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya sehingga dapat menjadi salah satu produk unggulan desa yang dapat menopang perekonomian masyarakat Desa Brunosari.

Dari uraian di atas, kiranya sudah waktunya untuk mulai mempraktekkan pola pertanian kopi sesuai dengan standar pertanian lestari. Sehingga masyarakat petani kopi dapat menjadikan kopi sebagai produk unggulan desa yang bernilai ekonomi tinggi.

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan Masyarakat Sasaran

KELEMAHAN	POTENSI/KEKUATAN
1. Belum memiliki pengetahuan cara penanganan bahan baku lokal untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih berkualitas.	1. Tersedianya potensi perkebunan kopi yang memadai yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian
2. Belum memahami dan mengerti pola atau cara produksi yang baik (CPB) sehingga kualitas produknya bisa konsisten baik	2. Potensi lahan yang cukup luas di wilayah kawasan Desa Brunosari cukup mendukung untuk pengembangan mutu kopi yang dihasilkan dengan melakukan metode pertanian lestari
3. Belum memiliki skill/ketrampilan yang baik tentang praktek produksi kopi	3. Adanya keswadayaan masyarakat yang cukup dalam mendukung pengembangan perekonomian desa

berkelanjutan yang baik.	
4. Belum memiliki skill/ketrampilan yang memadai untuk menjaga mutu kopi agar berkualitas.	

Permasalahan dan Strategi Program yang Berkelanjutan

- a. Produksi kopi di Desa Brunosari masih minim sehingga potensi untuk meningkatkan mutu kopi sangat besar, tetapi petani masih membutuhkan pembinaan dan pengembangan terhadap praktek dalam menjaga kualitas kopi dari penanaman hingga penyimpanan hasil kopi agar mutu yang dihasilkan berkualitas.
- b. Para pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam memproduksi kopi sehingga kopi masih belum menjadi komoditi unggulan dari desa, padahal potensi kopi ntuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa sangat besar, namun dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan skill sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam rangka pengembangan produksi kopi desa yang memiliki potensi untuk menjadi produk unggulan desa.
- c. Para pelaku usaha pada masyarakat Desa Brunosari belum memiliki cara produksi yang baik, seperti pemilihan dan pemanfaatan bahan baku, pengolahan bahan baku, ide untuk mengembangkan, hingga pemrosesan menjadi suatu produk bernilai.
- d. Alat-alat atau fasilitas pendukung untuk meningkatkan mutu produk kopi masih sederhana sehingga diperlukan suatuFasilitas pendukung yang dapat meningkatkan kualitas produk kopi yang ada.
- e. Belum adanya sistem pemasaran yang baik. Pemasaran produk kopi lokal hanya di wilayah sekitar kecamatan. Sehingga perlunya pembekalan dan pendampingan pemasaran ke wilayah yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi dan sosial media.

METODE PELAKSANAAN

Atas berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Brunosari, maka disusun solusi yang dapat dilaksanakan selama pelaksanaan KKN PPM, yaitu: a. Melakukan dialog dengan para petani kopi guna menemukan permasalahan utama yang dihadapi dalam bercocok tanam kopi hingga produksi produk kopi yang lebih lanjut guna meningkatkan

kualitas biji kopi, produk kopi desa hingga penguatan komitmen usaha yang berorientasi pada kebutuhan pasar.

- a. Untuk meningkatkan kualitas citarasa kopi, maka harus dilakukan pendampingan dan penyuluhan kepada para petani kopi dalam proses bercocok tanam mulai dari pembibitan, pengaplikasian bahan kimia, pemupukan, pemangkasan, panen, penyortiran dan penyimpanan.
- a. Setelah itu, dilakukan pelatihan dalam mengolah biji kopi (pascapanen) tersebut seperti proses penyortiran, pengeringan, pengupasan, penyangraian, penggilingan (penghalusan), pengemasan dan penyimpanan produk kopi yang dihasilkan.
- b. Melaksanakan perencanaan kegiatan bisnis (bisnis plan) di tingkat kelompok sasaran.
- c. Melaksanakan Pengembangan teknologi pengolahan produk kopi pada produk unggulan (kopi khas desa brunosari) serta pemasarannya berbasis konsep ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) untuk meningkatkan daya saing pelaku usaha industri kecil.
- d. Melaksanakan penyediaan alat-alat pendukung usaha yang dapat meningkatkan kualitas produk secara terpadu.
- e. Pelatihan manajemen usaha dan administrasi keuangan para pelaku usaha.
- f. Pendampingan masyarakat pelaku usaha Desa Brunosari agar ada keberlanjutan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip ASUH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Kegiatan

Program kegiatan KKN UII dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi dan pelaporan.

Tahapan Persiapan

Untuk pelaksanaan KKN selalu diawali dengan tahapan persiapan, yaitu mempersiapkan calon mahasiswa KKN dan mempersiapkan pembekalan bagi mahasiswa.

Seleksi Mahasiswa

Tahap persiapan awal adalah menyeleksi mahasiswa pendaftar KKN melalui seleksi administrasi serta test kesiapan pengetahuan dan kecakapan. Seleksi ini dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang dibutuhkan sesuai dengan tema program KKN PPM. Tujuan seleksi ini dilakukan untuk menemukan mahasiswa yang sesuai harapan program. Seleksi dilakukan pada waktu 21 s/d 23 Juni 2018.

Pembekalan Mahasiswa

Pelaksanaan pembekalan ini bertujuan untuk mendekatkan pemahaman mahasiswa terhadap kebutuhan tema program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Tahapan pembekalan mahasiswa KKN PPM berdasarkan disesuaikan kebutuhan tema program, yaitu pembekalan materi ilmu terapan sesuai disiplin ilmu masing-masing mahasiswa. Mulai materi umum, materi administrasi, materi kemasyarakatan, materi kewirausahaan, materi kecakapan khusus dan materi manajemen dan program KKN PPM.



Gambar 1. Pembekalan dan Kewilayahan 7 bidang

5.1.1. Pelepasan dan Penerjunan Mahasiswa

Pelaksanaan pengarahan, pelepasan dan penerjunan mahasiswa ini dimaksudkan untuk pembekalan umum oleh pejabat Rektorat untuk memberikan motivasi, dukungan dan arahan selama pelaksanaan KKN, diharapkan mahasiswa mampu menjaga diri, bersosialisasi dan bertugas menyelesaikan kegiatan KKN dengan baik dan benar.



Gambar 2. Kegiatan Pengarahan dan Pelepasan Mahasiswa KKN-PPM

Tahapan Sosialisasi dan Koordinasi Program

Untuk pelaksanaan KKN telah dilakukan koordinasi dan sosialisasi program-program kepada masyarakat sasaran, yaitu mempersiapkan masyarakat sasaran untuk terlibat kegiatan yang disepakati bersama masyarakat. Mahasiswa KKN menjalankan program kegiatan dimulai dari proses pertemuan bersama masyarakat sasaran, dimaksud mewujudkan atau membangun kesepahaman dan kesepakatan dalam kerjasama.



Gambar 3. Koordinasi Pelaksanaan KKN-PPM

Pelatihan Administrasi dan bimbingan Kampus laporan KKN-PPM

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membekali mahasiswa dalam bidang administrasi dan pelaporan sehingga dalam pelaksanaan KKN-PPM mahasiswa dapat menyelesaikan program pelaksanaan KKN-PPM sesuai dengan jadwal dan rencana yang telah disepakati. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sejak tanggal 27-29 Juli 2018. Materi yang disampaikan adalah tata cara pengisian buku catatan kegiatan harian (BCKH), lembar observasi, penyusunan program, dan pembuatan laporan.



Gambar 4. Bimbingan Materi KKN PPM

Tahap Realisasi Program

Tahap realisasi ini memiliki beberapa kegiatan yang saling berhubungan dalam menciptakan banyak produk olahan Kopi, dan memberikan pilihan kepada masyarakat dari sekedar menanam dan menjual bahan mentah Kopi.

1. Penyuluhan dan Pengolahan Biji Kopi

Penyuluhan tentang pengolahan Kopi merupakan inti dari hasil Kopi yang siap di konsumsi oleh konsumen.



Gambar 5. Penyuluhan Pengolahan Biji Kopi

Pada tahap ini para pengolah kopi yang sering menampung hasil kopi masyarakat diberikan wawasan dan skill tentang pengolahan kopi sehingga nantinya mereka dapat menjadi pionir bagi petani kopi lainnya dalam memperlakukan biji kopi beserta tanamannya.



Gambar 5. Uji Kemampuan Pemilahan Biji Kopi Siap Olah

Tahap pertemuan ini memiliki beberapa kegiatan yang runtut yang mengupas secara mendalam tata cara perlakuan terhadap biji Kopi, dimana para pengolah kopi masyarakat belajar secara utuh proses pengolahannya.



Gambar 6. Uji Kemampuan Sangrai dan Membubuk Biji Kopi

Para pelaku pengolah Kopi dari masyarakat juga diberikan skill cara mengolah kopi melalui teknik **Roasting** {sangrai kopi) secara baik serta mengolah biji kopi menjadi bubuk kopi dengan berbagai **skala bubuk** yaitu **Bubuk Medium** dan **Bubuk Halus** (skala Black Kopi).

Untuk menuntaskan hasil olahan kopi bubuk juga didemokan cara **penyimpanan** dalam **bentuk kemasan** yang ideal guna mempertahankan **aroma** dan **rasa kopi** yang wangi dan enak. Pengenalan tahap awal ini bertujuan agar para pelaku pengolah Kopi lokal mampu meningkatkan nilai jual kopi hasil tanaman masyarakat menjadi lebih baik. Dari segi pemasaran diharapkan hasil kopi Brunosari mampu bersaing di luar wilayahnya sendiri dan bisa bersaing dengan kopi olahan dari desa-desa penghasil kopi di Kabupaten Purworejo.



Gambar 6. Uji Kemampuan packing bubuk Kopi

2. Pemeliharaan Tanaman Kopi dengan Pemangkasan

Penyuluhan tentang pemeliharaan tanaman Kopi merupakan tahap penting dalam menjaga keberlangsungan produksi biji kopi. Peremajaan tanaman menjadi langkah strategis untuk menjaga produktifitas tanaman kopi.



Gambar 7. Sebelum dan sesudah pemangkasan

3. Pemeliharaan dengan Pemupukan Tanaman Kopi menggunakan limbah Kulit Kopi

Penyuluhan tentang pemeliharaan tanaman Kopi dengan pola pemupukan merupakan tahap lanjutan dalam pemeliharaan tanaman Kopi. Tahap ini lebih mendorong masyarakat agar lebih produktif dalam mengembangkan tanaman Kopi yang ada agar lebih menghasilkan biji Kopi lebih baik, kualitas dan kuantitasnya.



Gambar 8. Melatih Wanita Tani tentang pupuk limbah Kopi

4. Pendampingan Bisnis Plan dalam usaha produk Kopi

Pendampingan untuk kegiatan Bisnis Plan terhadap masyarakat petani kopi dan pengusaha kopi sebagai dasar pengembangan wawasan dan peningkatan skill di bidang Kopi. Dimulai dengan penyuluhan tentang perencanaan bisnis hingga pendampingan terhadap perencanaan usahanya.



Gambar 9. Penyuluhan dan pendampingan Bisnis Plan

Kopi di desa Brunosari dapat dikembangkan dengan baik melalui home industry kopi. Setelah dilaksanakannya penyuluhan dan pendampingan pembuatan business plan maka diharapkan masyarakat dapat menyusun perencanaan bisnis yang lebih baik

5. Penyuluhan Pendaftaran BPOM

Penyuluhan ini memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa setiap usaha produk makanan yang diproduksi oleh masyarakat perlu didaftarkan melalui BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) guna meningkat kepercayaan masyarakat konsumen terhadap produk makanan lokal desa Brunosari. Keberadaan BPOM sangat membantu sehingga diperlukan bagi KKN UII untuk mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya produk masyarakat untuk didaftarkan kepada lembaga tersebut.



Gambar 10. Penyuluhan ijin edar produk melalui BPOM

6. Pelatihan Pengolahan Kopi

Tahap kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari penyuluhan awal tentang pengolahan biji Kopi di awal, dimana perlu disosialisasikan lebih luas kepada petani kopi dan masyarakat pelaku usaha Kopi. Kegiatan ini menghadirkan masyarakat tersebut untuk langsung mencoba dan praktek melakukan pengolahan kopi melalui metode ROASTING, dan mencoba hasil roasting dengan merubah biji menjadi bubuk kopi medium.



Gambar 11. Roasting dan Membuat Bubuk Kopi Medium



Gambar 12. Hasil Bubuk Kopi dan Menyedu Kopi Bubuk Hasil Roasting

7. Penyuluhan Pemasaran Kopi Hasil Olahan

Tahap kegiatan ini merupakan penyuluhan pemasaran hasil Kopi olahan masyarakat melalui berbagai kedai Kopi, dengan memberikan wawasan tentang ketentuan yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang memproduksi biji kopi yang telah diolah dengan kualitas yang ditentukan oleh tiap kedai penampungan biji kopi olahan.



Gambar 13. Penyuluhan dan pendampingan pemasaran Kopi

8. Difersifikasi Produk berbahan Kopi

Kegiatan difersifikasi produk olahan Kopi juga diberikan sebagai alternatif bagi warga yang akan memanfaatkan kopi untuk kepentingan usaha lain guna meningkatkan nilai produk kopi dan meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha alternatif. Kegiatan ini meliputi :

a. Pelatihan Pembuatan Permen Kopi

Produk permen Kopi ini mudah dilakukan oleh masyarakat dan prosesnya tidak terlalu rumit, bisa dilakukan dengan alat dan cara yang sederhana. Permen Kopi sudah bisa diterima banyak pihak serta sudah muncul dipasaran namun merupakan produk industri besar.



Gambar 14. Pelatihan Pembuatan Permen Kopi

b. Pelatihan Pembuatan Selai Kopi

Produk Selai dari Kopi dipasarkan masih belum banyak sehingga menjadi peluang bagi masyarakat untuk menciptakan produk berbahan salah satunya Kopi. Produk ini mudah diajarkan dan dilakukan oleh masyarakat dengan bahan dan alat sederhana. Pelatihannya melibatkan kelompok ibu-ibu PKK dusun-dusun yang berkeinginan memiliki kemampuan tersebut.



Gambar 15. Pelatihan Pembuatan Selai berbahan Kopi

c. Pelatihan Masker berbahan Kopi

Produk Selai dari Kopi dipasaran masih belum banyak sehingga menjadi peluang bagi masyarakat untuk menciptakan produk berbahan salah satunya Kopi. Produk ini mudah



Gambar 16. Pelatihan Pembuatan Masker berbahan Kopi

Produk ini diharapkan menjadi kegiatan ekonomi produktif bagi warga masyarakat guna meningkatkan ekonomi keluarga dan mengolah hasil perkebunan Kopinya.

d. Pelatihan Scap berbahan Kopi

Produk Scap dari Kopi merupakan produk olahan sederhana yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menciptakan produk fungsional bagi keluarga maupun memiliki nilai ekonomis. Bahan Kopi mudah didapatkan dari hasil kebun Kopi sendiri dan dapat diproduksi dalam skala rumah tangga.



Gambar 17. Pelatihan Pembuatan Scrap berbahan Kopi

9. Penyuluhan Pengemasan Produk

Kegiatan penyuluhan pengemasan produk merupakan langkah penting dalam packing produk terhadap bahan atau produk jadi yang membutuhkan pengawetan ataupun perlindungan terhadap suatu produk. Dengan adanya penyuluhan diharapkan masyarakat yang memiliki hasil produk dapat melakukan pengemasan secara lebih baik, terutama produk makanan olahan agar produk higienis, sehat dan tahan lama.

Dengan sudah dimunculkan produk olahan Kopi maka diharapkan masyarakat yang melakukan pengolahan produk berbahan kopi dapat melakukan packing produknya secara baik.

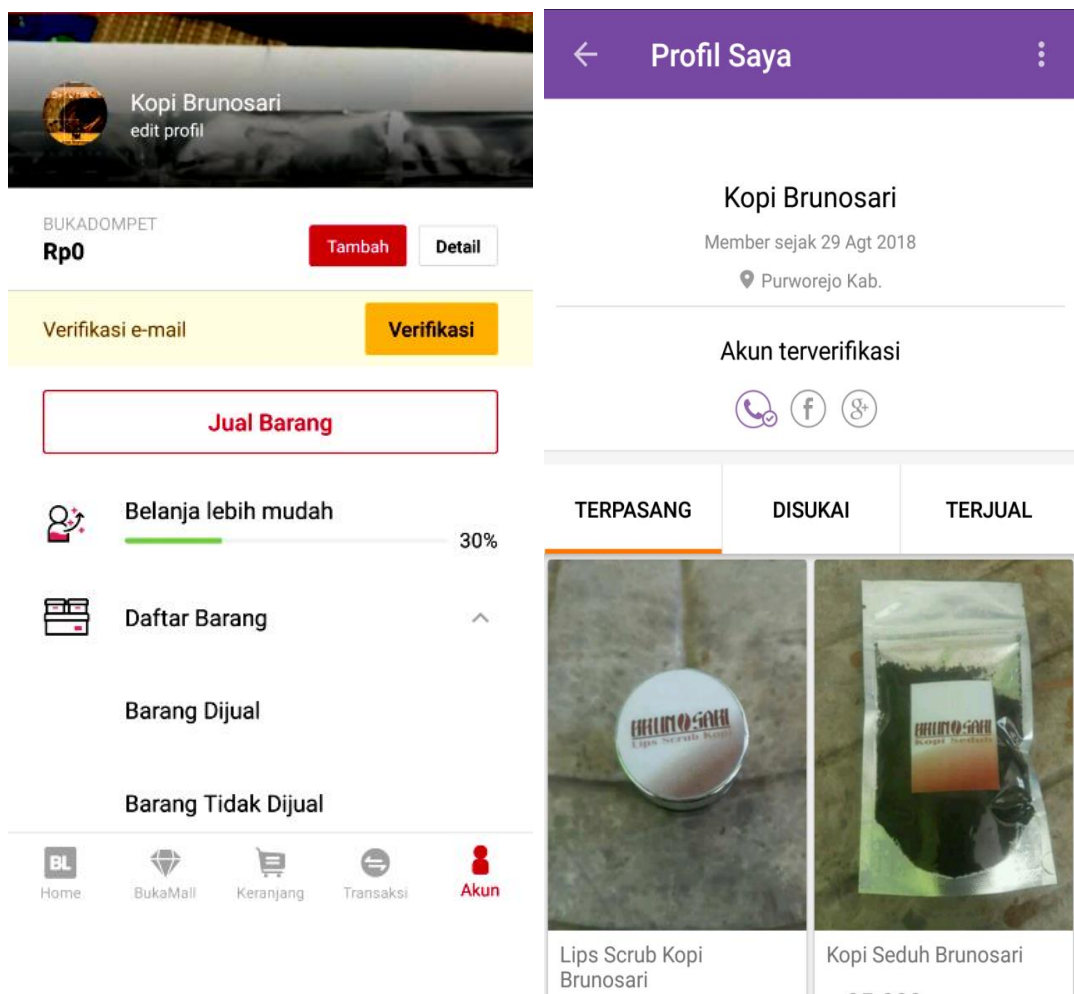


Gambar 18. Penyuluhan Pengemasan Produk

10. Pendampingan Pemasaran Online

Kegiatan pemasaran online merupakan kegiatan pendampingan kepada beberapa anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memahami dunia website, dan sering melakukan aktifitas melalui dunia maya. Pendampingan ini memerlukan waktu khusus dan lebih bersifat training kepada orang yang mampu dan sedia melakukan penjualan melalui media sosial.

Pola ini sudah menjadi kebutuhan dalam memasarkan produk keseluruhan wilayah di Indonesia dan daya jangkauannya tidak terbatas. Produk diperkenalkan melalui berbagai jaringan media sosial yang paling sering dikunjungi oleh mereka yang memiliki akun dunia maya.



The image shows two screenshots of an online marketplace profile for 'Kopi Brunosari'. The left screenshot shows the profile header with a circular profile picture, the name 'Kopi Brunosari', and the option to 'edit profil'. Below this, it indicates the location 'BUKADOMPET' and a price of 'Rp0'. There are buttons for 'Tambah' and 'Detail'. A yellow banner prompts to 'Verifikasi e-mail' with a 'Verifikasi' button. Below that is a 'Jual Barang' button. The main content area lists 'Belanja lebih mudah' with a 30% progress bar, 'Daftar Barang', 'Barang Dijual', and 'Barang Tidak Dijual'. The bottom navigation bar includes 'Home', 'BukaMail', 'Keranjang', 'Transaksi', and 'Akun'. The right screenshot shows the 'Profil Saya' page with the same profile information, including 'Member sejak 29 Agt 2018' and 'Purworejo Kab.'. It also shows 'Akun terverifikasi' with social media icons for WhatsApp, Facebook, and Google+. Below this are three product categories: 'TERPASANG', 'DISUKAI', and 'TERJUAL'. Two product listings are visible: 'Lips Scrub Kopi Brunosari' and 'Kopi Seduh Brunosari'.

Gambar 19. Media Pemasaran Online

11. Poster Pengembangan KOPI BRUNOSARI

Kegiatan pembuatan poster ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat petani kopi dan pelaku usaha kopi maupun penggerak kopi desa Bruno dapat tergerak untuk meningkatkan kualitas Kopi Bruno dimasa yang akan datang dan mendorong menjadi andalan desa untuk memperkenalkan Kopi Brunosari sebagai produk Kopi Pilihan dan berdaya saing tinggi.



Gambar 20. Poster Kopi

KESIMPULAN

Pelaksanaan KKN PPM yang dilaksanakan di Desa Brunosari Kecamatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat, petani kopi, dan juga pemerintah Kabupaten Purworejo. Kopi yang ada selama ini diolah dengan cara tradisional dan hasilnya kopi gosong sehingga tidak ada rasanya dan tidak berbau harum. Melalui pelaksanaan KKN-PPM ini luaran program yang dihasilkan adalah peningkatan kapasitas petani kopi dan kualitas kopi yang dihasilkan, dari proses penanaman, pengolahan, dan produksi siap jual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kemenristekdikti dan Masyarakat di Desa Brunosari.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Kecamatan Bruno Dalam Angka 2015. Purworejo : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- BPS. 2015. *Penduduk Kabupaten Purworejo hasil Proyeksi Tahun 2010-2020*. Purworejo : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Ikhsan, Moh.2015. *Kopi Desa dan Desa Kopi*. <http://www.berdesa.com/kopi-desa-dan-desa-kopi/>.
Akses tanggal 10 Juni 2017. Yogyakarta
- Rahardjo, Pudji. 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya : Jakarta.